

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian informasi yang sangat penting untuk mengambil keputusan bagi semua pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Informasi laporan keuangan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia pada saat dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan. Setiap perusahaan *go publik* wajib untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar- standar akuntansi kepada publik dan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK, d/h Bapepam - LK) tepat waktu.

Laporan keuangan menurut PSAK 1 (IAI,2018) adalah Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Maka dapat disimpulkan, tujuan dari laporan keuangan yaitu dengan menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan.

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Laporan Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 dengan nomor peraturan nomor 10k, tentang penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam dan LK serta mengumumkan kepada masyarakat

paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun tutup buku berakhir. Apabila perusahaan *go public* tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam.

Ketepatan waktu publikasi informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh *audit delay*, yang merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dapat diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* sebagai isu penting karena *audit delay* yang panjang akan berdampak negatif pada nilai perusahaan. Menurut Sari dan Supadmi (2014), *audit delay* adalah jangka waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan proses audit, terhitung dari tanggal penerbitan laporan keuangan hingga penerbitan laporan keuangan yang telah di audit. Menurut penelitian Fitriana (2015) *Audit delay* merupakan jarak antara waktu laporan keuangan sampai tanggal auditor mengeluarkan laporan auditnya.

Jika terdapat penundaan (*delay*) yang berakibat pada ketidakterdediaan laporan keuangan pada waktu yang dibutuhkan, maka informasi dalam laporan keuangan akan hilang relevansinya sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pemakai dan laporan keuangan menjadi tidak bermanfaat. *Audit delay* yang terjadi tentu saja akan berdampak negatif bagi kelangsungan perusahaan karena akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan audit dan dapat memperburuk citra perusahaan di mata investor.

Ada beberapa faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan. Diantaranya adalah solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, *audit tenure*. Solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Indriani (2014) menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan *total debt to total asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan pengauditan utang memerlukan proses yang relatif lebih lama dan biasanya melibatkan lebih banyak staf untuk melakukan proses audit. Berbeda dengan hasil

penelitian Fitria Ingg (2015) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut disebabkan baik perusahaan yang memiliki total utang besar dengan perusahaan yang memiliki total utang kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang di tunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang.

Faktor selanjutnya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk menilai efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola dana perusahaan. Menurut Apriyanti (2014) Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan audit yang dapat menyebabkan perusahaan terlambat di dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan informasi laba dapat memberikan dampak pada harga saham dan indikator lainya dan ada kecendrungan perusahaan lebih cepat melaporkan laba (*good news*) daripada rugi (*bad news*). Berbeda dengan hasil penelitian Andi Kartika (2009) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan cenderung mempercepat proses auditnya.

Faktor berikutnya ada ukuran perusahaan yang juga mempengaruhi *Audit delay*. Besar kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset, total penjualan dan sebagainya yang dapat menggambarkan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Hasil penelitian Frildawati (2009) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan akan semakin lama, karena perusahaan yang besar memiliki akun-akun yang bervariasi disertai saldo akun dengan jumlah yang lebih besar dibanding perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil, sehingga dibutuhkan waktu yang

lebih lama untuk menyelesaikan proses audit yang menyebabkan risiko perusahaan mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan lebih besar. Berbeda dengan hasil penelitian Lestari dan Saitri (2017) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Faktor terakhir yaitu *Audit tenure* merupakan jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya ini juga salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Seperti penelitian Annisa (2018) bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap audit delay sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Lestari dan Saitri (2017) namun tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih dan Dwirandra (2016) yang menemukan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit masih menjadi fenomena di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat Berdasarkan berita, Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tanggal 11 April 2018 tentang penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir 31 Desember 2017 bahwa terdapat 70 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangannya dan salah satunya berasal dari sektor pertambangan yaitu terdapat 9 perusahaan yang belum mempublikasikan laporan keuangannya dengan kode emiten APEX, ATPK, BORN, BIPI, DEWA, ENRG, MEDC, CKRA, dan GTBO. Adanya pengumuman yang disampaikan oleh pihak Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi bahwa “Laporan Keuangan Tahunan harus disampaikan dalam bentuk Laporan Keuangan Auditan, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke;3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan. Perusahaan yang mengalami audit delay adalah :

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Pertambangan Yang Mengalami Audit Delay

NO	Nama Perusahaan	Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	<i>Audit Delay</i>
----	-----------------	-----------------------	--------------------------	--------------------

1.	PT Apexindo Pratama duta Tbk (APEX)	24 Juli 2018	31 Desember 2017	4 bulan
2.	PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK)	21 Juni 2018	31 Desember 2017	3 bulan
3.	PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BRON)	14 Juni 2018	31 Desember 2017	3 bulan
4.	PT Astrindo Nusantara infrastruktur Tbk (BIPI)	28 Juni 2018	31 Desember 2017	3 bulan
5.	PT Darma Henwa Tbk (DEWA)	4 Mei 2018	31 Desember 2017	2 bulan
6.	PT Energi Mega Persada (ENRG)	24 Juni 2018	31 Desember 2017	3 bulan
7.	PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	11 April 2018	31 Desember 2017	1 bulan
8.	PT Cakra Mineral Tbk (CKRA)	14 Juni 2018	31 Desember 2017	3 bulan
9	PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO)	15 Mei 2018	31 Desember 2017	2 bulan

Sumber : laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan fenomena dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa masih terdapat perusahaan yang mengalami *audit delay* dan ketidaksamaan pada hasil penelitian - penelitian tersebut untuk itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan audit tenure terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*

Alasan penulis memilih perusahaan pertambangan karena di Indonesia ini prospek dalam hal sumber daya alam berupa batu bara, minyak dan gas bumi serta logam dan lainnya sangatlah melimpah. Permintaan hasil tambang meningkat karena adanya kebutuhan nyata akibat arus investasi yang masuk, interaksi listas negara dan globalisasi, sehingga hal ini menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan pertambangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan banyaknya investor yang tertarik berinvestasi di perusahaan pertambangan, maka kebutuhan investor akan laporan keuangan juga semakin meningkat sehingga audit delay diharapkan akan semakin berkurang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah *Solvabilitas* berpengaruh terhadap *Audit delay* ?
2. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Audit delay*?
3. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*?
4. Apakah *Audit tenure* berpengaruh terhadap *Audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk membuktikan secara empiris:

1. Pengaruh *Solvabilitas* terhadap *Audit delay*
2. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Audit delay*
3. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *Audit delay*
4. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit delay*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Hasil yang di peroleh dapat dijadikan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Bagi peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay terutama pada perusahaan pertambangan

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk penelitian yang mungkin akan dilakukan selanjutnya mengenai audit delay

1.5 Sistematika penulisan

Penelitian skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) bab dan setiap bab dibagi lagi menjadi sub-bab, hal ini dimaksudkan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Secara garis besar materi pembahasan dari masing-masing bab tersebut dijelaskan sebagai berikut :

Bab 1 adalah pendahuluan. Bab ini merupakan bagian awal dalam penulisan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori dan pengembangan hipotesis. Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori, dilanjutkan dengan pengembangan hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

Bab III adalah metode penelitian. Bab ini menguraikan penelitian yang memuat variabel penelitian dan defenisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis

Bab IV Analisis Hasil dan Pembahasan merupakan bab yang menyajikan prosedur penentuan sampel, analisis deskriptif, analisis statistik, pembahasan hasil pengujian hipotesis

dan pembahasan analisis hasil pengujian hipotesis yang dikaitkan dengan sejumlah teori atau pun penelitian pendukung.

Bab V Penutup merupakan bab akhir dalam penelitian ini, bab ini menjelaskan kesimpulan hasil pengujian, keterbatasan penelitian serta saran yang tentunya bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.